

E-STORYBOOKS UNTUK PEMBELAJARAN DI SD: PELATIHAN DAN BIMBINGAN TEKNIS

**G. A. P. Suprianti, I Putu Indra Kusuma², Ida Ayu Made Istri Utami³, Luh Gede Eka Wahyuni⁴
Ida Bagus Putu Arnyana⁵**

^{1, 2, 3, 4} Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; ⁵ Jurusan Biologi FMIPA UNDIKSHA
Email: gap.suprianti@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Stories in the form of e-books, or known as e-storybooks, are a learning medium that has the opportunity to carry out learning effectively and efficiently. The use of e-storybooks can improve students' initial reading skills, in this case elementary school age children. The implementation of e-storybooks is proof of the important role of media in making English language learning a success. This community service activity aims to provide training related to e-storybooks and their use in learning and increasing students' literacy. It is hoped that this training can improve learning in elementary schools in Cluster II Tejakula District by using e-storybooks. Apart from that, through this activity, the team can train elementary school teachers in Gugus II Tejakula District in designing learning activities that involve the use of e-storybooks. This series of activities started with training on e-storybooks, which then continued with training on designing learning activities using e-storybooks. The next stage is assistance in implementing e-storybooks.

Keywords: *young learners, e-story books, instructional media, elementary school*

ABSTRAK

Cerita dalam bentuk e-book, atau dikenal dengan e-storybooks merupakan salah satu media pembelajaran yang berpeluang dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan e-storybooks dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dalam hal ini adalah anak-anak usia sekolah dasar. Pengimplementasian e-storybooks merupakan bukti pentingnya peranan media dalam menyukseskan pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan terkait e-storybooks serta pemanfaatannya dalam pembelajaran dan dalam meningkatkan literasi peserta didik. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pada sekolah dasar di Gugus II Kecamatan Tejakula dengan pemanfaatan e-storybooks. Selain itu, melalui kegiatan ini, tim dapat melatih guru sekolah dasar di Gugus II Kecamatan Tejakula dalam merancang aktivitas-aktivitas pembelajaran yang melibatkan penggunaan e-storybooks. Rangkaian kegiatan ini dimulai dari pelatihan mengenai e-storybooks, yang kemudian dilanjutkan ke pelatihan merancang aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan e-storybooks. Tahapan berikutnya yakni pendampingan dalam mengimplementasikan e-storybooks.

Kata kunci: *anak usia dini, e-story books, media pembelajaran, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Anak-anak tumbuh dalam lingkungan media digital di mana interaksi dengan media digital semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak di ruang kelas dan di rumah. Banyak anak di semua lapisan masyarakat, menggunakan media interaktif dan mobile setiap hari (Marsh et al., 2015). Dalam survei terbaru terhadap orang tua dari anak-anak berusia 8 tahun ke bawah, mayoritas (98%) melaporkan bahwa mereka tinggal di rumah dengan beberapa jenis perangkat seluler

(Rideout & Robb, 2020). Akibat paparan teknologi ini, anak-anak saat ini memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplorasi perangkat digital dan bermain dengannya. Banyak kegiatan dalam kehidupan anak-anak bersifat digital, termasuk pengalaman literasi dini. Buku anak-anak semakin banyak tersedia dalam format digital di perangkat elektronik (Bus et al., 2020).

E-book menyajikan informasi multimodal interaktif sebagai teks tertulis,

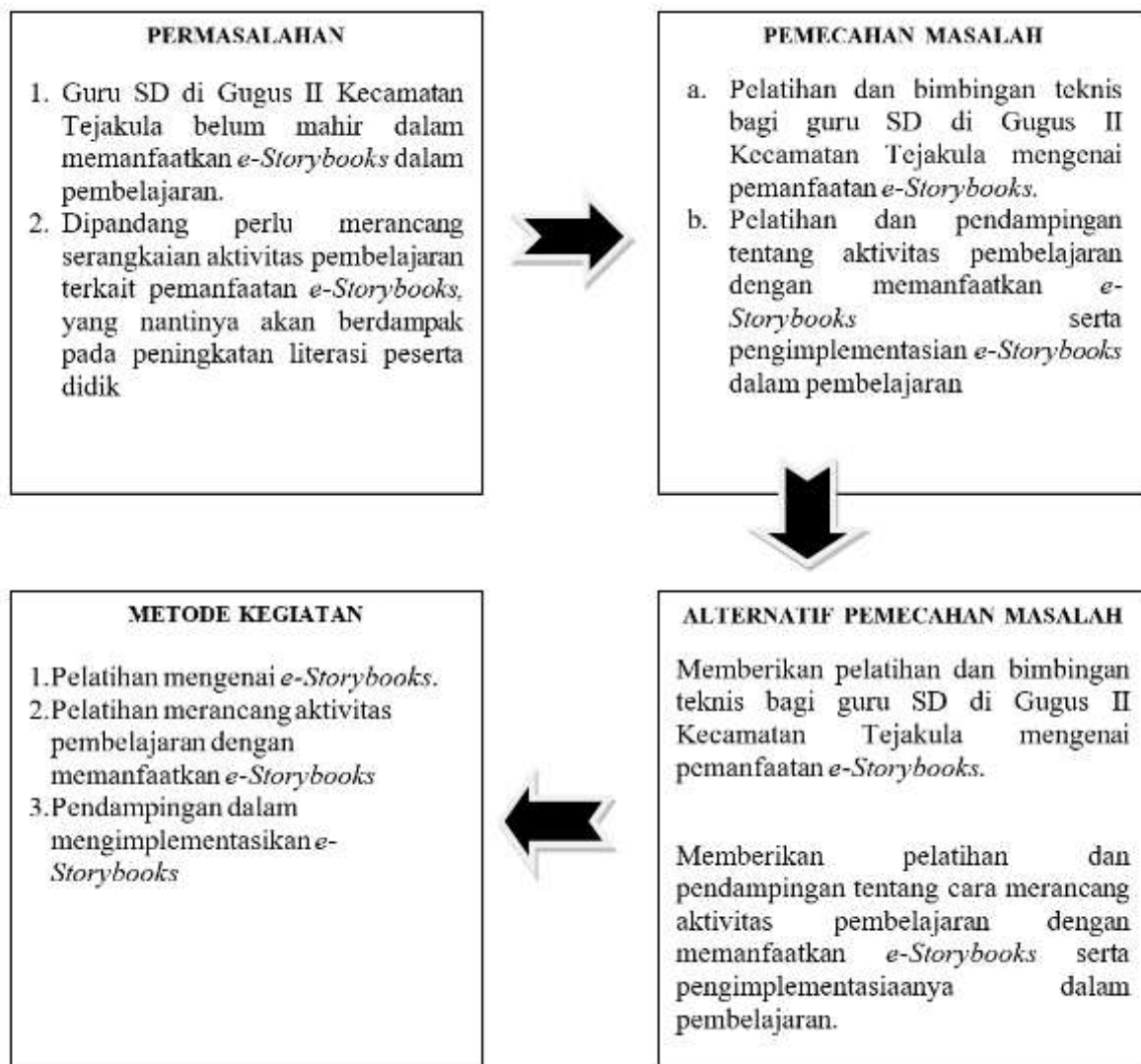
bacaan lisan, musik, ilustrasi, animasi, dan hotspot yang diaktifkan dengan menyentuh atau menekan layar sentuh untuk menghasilkan suara dan animasi (Christ et al., 2019). Dengan digitalisasi, peluang baru untuk mediasi teks multimodal telah muncul. Di antara keuntungan potensial dari e-book adalah mudah diakses dan interaktif untuk pembaca pemula. Bahkan anak-anak dengan kemampuan literasi yang belum bisa membaca dapat mengeksplorasi e-book sendiri tanpa bantuan orang dewasa (Dore et al., 2018). Ini mengundang praktik membaca yang mungkin berbeda dari membaca buku tradisional, karena keterjangkauan layar sentuh digital yang digunakan (Hoel & Tønnessen, 2019).

Cerita dalam bentuk e-book, atau dikenal dengan e-storybooks merupakan salah satu media pembelajaran yang berpeluang dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan e-storybooks dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dalam hal ini adalah anak-anak usia sekolah dasar (Darayani, 2022). Selain itu, penggunaan media buku cerita bergambar ini melibatkan aktivitas guru dan siswa yang dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Pengimplementasian e-storybooks merupakan bukti pentingnya peranan media dalam menyukkseskan pembelajaran bahasa Inggris (Marwati & Basri, 2018) (Paramita et al., 2022) (Darayani, 2022).

Melalui wawancara dengan Ketua Gugus II Kecamatan Tejakula, dieproleh informasi bahwa guru di gugus ini didominasi oleh guru-guru muda yang memiliki semangat dan keinginan yang tinggi untuk mempelajari hal baru yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pula bahwa kebanyakan guru masih belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Mengesampingkan tantangan-tantangan tersebut, proses pembelajaran haruslah tetap berlangsung dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi atau berbasis ICT. Selain itu, media pembelajaran berbasis ICT sudah selayaknya memberikan kesempatan lebih luas dan tidak terbatas ruang dan waktu bagi siswa untuk belajar.

METODE

Berdasarkan pemaparan analisis situasi serta permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengusul ingin membantu memberikan solusi melalui peningkatan pengetahuan, pelatihan dan pendampingan bagi para guru di Gugus II Kecamatan Tejakula. Kerangka pemecahan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam diagram alur berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelatihan dan Bimbingan Teknis Pemanfaatan e-storybooks untuk Guru-Guru SD di gugus II Kecamatan Tejakula" merupakan implementasi dari penelitian mengenai pengembangan e-story books sebagai supplementary materials untuk siswa sekolah dasar. Implementasi ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dirasakan manfaatnya secara langsung di jenjang sekolah dasar. Pelatihan berlangsung di SD Negeri 5 Les pada tanggal 25 - 29 Juli 2024, dengan menggunakan pola 32 jam. Pelatihan ini dibuka oleh Bapak Kepala

Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tejakula.

Narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 5 Les adalah 2 orang pakar yang mumpuni di bidang Material and Media Development serta pakar Teaching English to Young Learners dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha. Di awal kegiatan, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner awal mengenai pengalaman mereka dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran digital. Para peserta juga diminta untuk menjawab pre-test. Pre-test tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai media pembelajaran digital.

Setelah pengisian kuesioner dan pre-test, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh kedua narasumber. Materi pelatihan yang berlangsung selama 4 hari meliputi pengembangan media pembelajaran digital di sekolah dasar, perancangan aktivitas pembelajaran untuk siswa SD berbantuan media pembelajaran digital, pemaparan materi serta pengenalan media e-Storybooks sebagai media pembelajaran digital di sekolah dasar, perancangan aktivitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran digital e-Storybooks serta praktek penggunaan media pembelajaran digital secara langsung. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi ataupun bertanya kepada narasumber mengenai materi yang disampaikan. Selain diberikan pre-test, para peserta diminta pula untuk menjawab post test di akhir kegiatan. Post test inilah yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan. Berikut ini merupakan hasil kuesioner 1 beserta hasil pre-test dan post tes peserta.

Diketahui bahwa sejumlah 75% peserta menyatakan belum pernah membuat media pembelajaran digital sendiri, khususnya untuk bahasa Inggris dan 25% menyatakan pernah. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta yang tidak pernah membuat media pembelajaran digital sendiri persentasenya masih lebih tinggi daripada peserta yang sudah pernah. Dengan diadakannya pelatihan ini, setelah mengikuti pelatihan, para peserta termotivasi dan mampu merancang sendiri media pembelajaran digital

yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehari-harinya dengan meminimalisir kendala-kendalanya. Kendala-kendala yang dihadapi guru-guru SD pengajar Bahasa Inggris pada umumnya dalam membuat media pembelajaran digital sendiri antara lain, kurang mahir dalam mengoperasikan aplikasi yang ada, belum pernah mendapat dan mempelajari ilmu dan cara membuat media pembelajaran digital, serta kendala jaringan serta jaringan. Dengan kata lain, pelatihan untuk menunjang pemahaman mengenai media pembelajaran khususnya media pembelajaran digital masih sangat diperlukan di gugus ini.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga melaksanakan observasi terhadap peserta selama pelatihan berlangsung. Para peserta sangat serius dalam menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menyatakan 85% peserta sangat serius dalam mendengarkan ceramah. Tidak hanya serius dalam melakukan kerja kelompok, para peserta pelatihan juga serius dalam merancang aktivitas dengan memanfaatkan e-storybooks dalam pembelajaran. Setelah peserta merancang aktivitas pembelajaran dengan media e-storybooks, diadakan simulasi secara bergilir sehingga semua kelompok berkesempatan untuk mengimplementasikan salah satu dari e-storybooks. Secara bergiliran pula, setiap kelompok memberikan masukan atau umpan balik terhadap kelompok lain. Keantusiasan peserta terlihat jelas dalam mengikuti simulasi dan dalam memberikan feedback yang konstruktif.



Gambar 1. Salah Satu Contoh Media Pembelajaran Digital e-storybook

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner 1, peserta yang tidak pernah membuat media pembelajaran digital sendiri persentasenya masih lebih tinggi daripada peserta yang sudah pernah. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan pembuatan serta penggunaan media pembelajaran digital untuk bahasa Inggris masih sangat diperlukan. Selama pelatihan berlangsung, para peserta sangat serius dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh narasumber dan juga dalam melakukan kerja kelompok untuk kegiatan simulasi dengan menggunakan e-storybooks berjudul *He and She*, *Cici's Family*, *Shapes Adventure with Beni*, dan *An's New Classroom*.

Berdasarkan kuesioner, diketahui bahwa jenis pelatihan yang diperlukan selanjutnya adalah pelatihan mengenai pembuatan media belajar mandiri siswa, pelatihan mengenai pembelajaran tata bahasa, pelafalan dan kosakata, serta pelatihan mengenai cara merancang pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Canva.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, G. K. (2020). Pengembangan Buku Bergambar "Bilingual" Berbasis Budaya Yogyakarta Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 69–76.
- Bus, A. G., Neuman, S. B., & Roskos, K. (2020). Screens, Apps, and Digital Books for Young Children: The Promise of Multimedia. *AERA Open*, 6(1), 233285842090149. <https://doi.org/10.1177/2332858420901494>
- Christ, T., Wang, X. C., Chiu, M. M., & Cho, H. (2019). Kindergartener's meaning making with multimodal app books: The relations amongst reader characteristics, app book characteristics, and comprehension outcomes. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 357–372. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.01.003>
- Darayani, D. (2022). *Penggunaan media buku cerita bergambar (bcb) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i min 11 aceh tengah*.

- Dore, R. A., Hassinger-Das, B., Brezack, N., Valladares, T. L., Paller, A., Vu, L., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2018). The parent advantage in fostering children's e-book comprehension. *Early Childhood Research Quarterly*, 44, 24–33. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.02.002>
- He, S., Bus, A. G., Santiago, D. R. R., Mike, C. W. L., Ann, C. S., & Kerry, L. (2020). *Animated Electronic Storybook and Children's Mother Tongue Development: Tracing the Process and the Outcome with Eyetracking*.
- Hoel, T., & Tønnessen, E. S. (2019). Organizing Shared Digital Reading in Groups: Optimizing the Affordances of Text and Medium. *AERA Open*, 5(4), 1–14. <https://doi.org/10.1177/2332858419883822>
- Korat, O., & Shamir, A. (2012). Direct and indirect teaching: Using e-books for supporting vocabulary, word reading, and story comprehension for young children. *Journal of Educational Computing Research*, 46(2), 135–152. <https://doi.org/10.2190/EC.46.2.b>
- Marsh, J., Bishop, J., Yamada-Rice, D., & Lahmar, J. (2015). *Exploring Play and Creativity in Pre-Schoolers' Use of Apps: Final Project Report*. October, 203. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1250.376>
- 3
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 451. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Paramita, G. A. P. P., Gede Agung, A. A., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>
- Rideout, V., & Robb, M. B. (2020). The Common Sense Census. *Common Sense Media*, 65. <https://www.commonsensemedia.org/research/the-common-sense-census-media-use-by-kids-age-zero-to-eight-2020>
- Wu, Z., & Amzah, F. (2023). A comparative study on the effects of e-picture books and printed books on story comprehension and reading motivation among Chinese preschoolers. *Forum for Linguistic Studies*, 5(3), 1–14. <https://doi.org/10.59400/fls.v5i3.1954>